

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Rumah merupakan salah satu kebutuhan pokok yang harus dipenuhi bagi setiap orang. Kehadiran rumah memiliki kemampuan vital bagi keberadaan manusia, baik secara eksklusif maupun dalam keluarga, termasuk dari segi fisik, mental, dan sosial. Rumah tidak hanya berfungsi sebagai tempat tinggal, tetapi juga sebagai tempat perlindungan dari panasnya sinar matahari dan hujan, bahaya penyakit, dan serangan makhluk hidup. Rumah juga berfungsi sebagai tempat pengasuhan, bimbingan dan pengajaran anak serta tempat bergaul, sebagai penyambung rasa kasih sayang antar keluarga.

Rumah sebagai tempat perlindungan harus memenuhi komponen aktual atau prasyarat yang kokoh, terlindungi dan sehat, secara mental harus memiliki pilihan untuk memberi rasa kenyamanan dan kepercayaan, sementara secara sosial dapat menjaga keamanan setiap anggota rumah. Rumah layak huni adalah rumah yang sehat atau sering disebut wajar, yang harus diupayakan keberadaannya. Rumah yang layak adalah tempat untuk pengalaman yang memenuhi persyaratan kesejahteraan, keamanan, dan sosial. Pemenuhan kebutuhan penginapan yang layak dianggap sebagai upaya untuk mewujudkan kekuatan keluarga, namun jika tidak terpenuhi akan menimbulkan beberapa masalah, seperti pengabaian atau masalah bantuan sosial pemerintah keluarga (Eny Hikmawati dan Tri Gutomo, 2016).

Indonesia, masih banyak hunian yang tergolong Rumah Tidak Layak Huni (RTLH). Oleh sebab itu, pemerintah berupaya mengatasinya melalui program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS). Ini merupakan program tahunan milik Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR). Sasaran utamanya adalah Masyarakat Berpenghasilan Rendah (MBR) yang tinggal di RTLH (Eny Hikmawati dan Tri Gutomo, 2016).

Pada saat ini pemerintah kabupaten bojonegoro sedang melakukan program daerah yaitu rumah tidak layak huni (RTLH). Program Rehabilitasi RTLH yang meliputi atap, lantai, dinding atau aladin memiliki anggaran sebesar Rp. 20 juta per unit.

Sedangkan mekanisme pengajuan RTLH atau Aladin berdasarkan usulan dari Pemerintah Desa, dimana Pemerintah Desa mengajukan usulan yang disertai dengan foto kondisi rumah, Kartu Tanda Penduduk (KTP). Pada dasarnya program RTLH sendiri diprioritaskan bagi masyarakat kurang mampu, terutama yang mengalami kerusakan pada atap, lantai dan dindingnya (Eny Hikmawati dan Tri Gutomo, 2016).

Di Desa Sidodadi Kecamatan Sukosewu Kabupaten Bojonegoro. Peneliti menemukan bahwa untuk penerima bantuan RTLH masih menggunakan cara dan perhitungan yang manual sehingga dirasa kurang efektif.

Dengan begitu system pembantu keputusan SAW disini bias digunakan karena metode SAW adalah metode perhitungan berbobot dimana data yang dimiliki desa memiliki nilai yang sama dengan rumus-rumusan metode SAW. Seperti kriteria, bobot, alternative dan dicari peringkinganya. Dengan demikian desa dapat memiliki data akurat untuk diajukan kepada pemerintah kabupaten.

Sistem pendukung keputusan (SPK) pilihan sangat penting untuk system informasi data berbasis PC, termasuk sistem kerja berbasis informasi atau informasi pengetahuan digunakan untuk membantu pengambilan keputusan dalam suatu perkumpulan atau organisasi. Bisa juga dikatakan sebagai kerangka kerja PC yang memproses informasi menjadi data untuk menyelesaikan pilihan pada semi-isu konstruksi eksplisit.

Metode Simple Additive Weighting (SAW) merupakan metode penjumlahan terbobot. Konsep dasar metode *Simple Additive Weighting (SAW)* adalah mencari penjumlahan terbobot dari rating kinerja pada setiap alternatif pada semua kriteria. Metode *Simple Additive Weighting (SAW)* membutuhkan proses normalisasi matrik keputusan (X) ke suatu skala yang dapat diperbandingkan dengan semua rating alternatif yang ada. (Reza Fauzan, Yoenie Indrasary, Nonik Muthia, 2017).

Dari kutipan diatas peneliti menyimpulkan bahwa dengan system pembantu keputusan *simple additive weighting* (SAW) ini. Bisa membuat untuk menjadikan bantuan rumah tidak layak huni ini benar-benar diterima kepada masyarakat yang membutuhkan atau tepat sasaran.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun masalah yang dihadapi sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan metode SAW dalam sistem pembantu keputusan pengajuan penerima bantuan rumah tidak layak huni ?
2. Bagaimana Menguji kelayakan aplikasi sistem pembantu keputusan pengajuan penerima bantuan rumah tidak layak huni menggunakan metode SAW?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. merancang dan membangun sebuah sistem pendukung keputusan yang dapat memberikan bantuan RTLH secara objektif.
2. Menerapkan metode SAW dalam perhitungan agar mendapatkan hasil akurat sehingga dapat dijadikan sebagai alat bantu dalam proses pengambilan keputusan. Memberi akses untuk memasukkan data melalui web.

1.4 Batasan Masalah

Adapun Batasan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Data yang digunakan adalah data Desa Sidodadi Kecamatan Sukosewu.
2. Data yang diolah dalam penelitian ini menggunakan sistem pendukung keputusan *Simple Additive Weighting* (SAW).
3. Tidak membahas secara detail mengenai tampilan, bahasa pemrograman, kepraktisan dan keamanan dari aplikasi yang dibuat.
4. Membuat Web.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Bagi Desa

Mendapat web untuk pendataan bantuan rumah tidak layak huni (RTLH) untuk hasil yang lebih akurat.

2. Bagi Penulis

Menambah wawasan, ilmu dan pengetahuan dalam menerapkan sistem pendukung keputusan *simple additive weightning* (SAW) di Desa Sidodadi Kecamatan Sukosewu Kabupaten Bojonegoro.

